

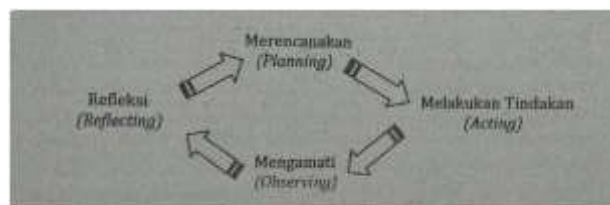
BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu. Penelitian tindakan memfokuskan kajiannya pada masalah- masalah khusus dalam lingkungan tertentu, dapat dilakukan di organisasi masyarakat, lembaga-lembaga swasta dan pemerintah, sekolah-sekolah, lembaga kesehatan masyarakat, dan lain-lain. Karena itu, penelitian tindakan dapat diartikan pula sebagai penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran (dalam Subroto dkk, 2017, hlm.5)

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, alasanya karena Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih muda dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian penelitian tindakan kelas. Rancangan model PTK menurut Kurt Lewin dalam (Subroto dkk, 2017, hlm. 34) yang menyatakan bahwa: "Penelitian tindakan kelas mengikuti suatu siklus dimana tiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1)Perencanaan (Planing), (2) Aksi atau tindakan (Action), (3) Observasi (observing), (4) Refleksi (Reflecting)". Lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Rancangan SPTK Oleh Toto Subroto, Drs, M.Pd

Berdasarkan pemaparan di atas, jadi tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui teknik- teknik yang tepat, yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

B. Waktu dan Tempat

a. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan APRIL 2018 dan penelitian juga menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

TABEL 3.1
Waktu Penelitian

No	Waktu Kegiatan Penelitian	Siklus	Tindakan
1	Kamis tanggal 19 April 2018 Pada pukul 07.55- 09.25 WIB	Observasi Awal	Pengenalan Materi
2	Jum'at tanggal 20 April 2018 Pada pukul 07.30-09.20 WIB	1	1
3	Jum'at tanggal 27 April 2018 Pada pukul 07.30-09.20 WIB	1	2
4	Senin tanggal 30 April 2018 Pada, pukul 07.30-09.20 WIB	2	1
5	Rabu tanggal 2 Mei 2018 Pada pukul 07.30-09.20 WIB	2	2

Penelitian ini di laksanakan di SDN 032 Tilil Kota Bandung pada siswa kelas V (Lima). Sekolah ini beralamat di jalan Puyuh No. 2, Sadang Serang, Coblong, Kota Bandung. Penelitian ini memilih lokasi tersebut di

karenakan peneliti pernah mengajar di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti telah mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas V di sekolah dasar negeri SDN 032 Tilil Kota Bandung dan objek penelitian adalah siswa siswi kelas V.

c. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Penelitian

Ada tiga variabel pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu

- (1) Variabel input : Siswa Kelas V SDN 032 Tilil Kota Bandung
- (2) Variabel proses : Model Pembelajaran *Teaching Personal Social and Responsibility* Gaya Mengajar Latihan (*Practice Style*)
- (3) Variabel output : Pembelajaran Aktivitas Gerak Dasar Dalam Lompat Tali.

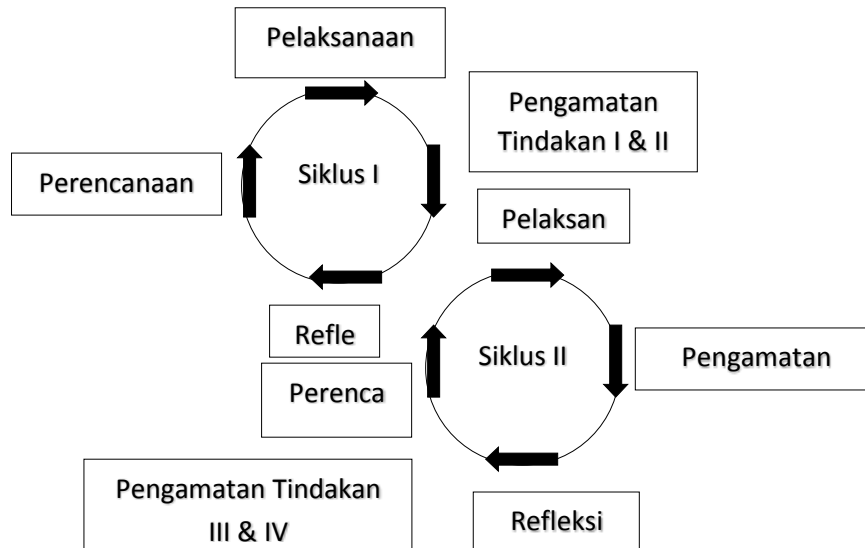
b) Definisi Operasional Variabel

Ketiga jenis variabel di atas perlu dioperasionalkan agar dapat diukur, berikut definisi operasional setiap variabel :

- (1) Model Pembelajaran TPSR adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan terhadap tanggung jawab pribadi dan lingkungan sekitar atau sosial agar mampu untuk saling bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan rasa peduli terhadap orang lain
- (2) Gaya Mengajar Latihan (*Practice Style*) adalah proses pembelajaran yang berinduk dalam gaya komando namun dalam gaya mengajar latihan sendiri para siswa melakukan apa yang di perintahkan oleh guru dan para siswa melakukannya dengan cara yang berbeda-beda dengan adanya keleluasaan ini anak mampu berorientasi dengan imajinasinya namun tetap guru harus mengawasinya.
- (3) Pembelajaran Gerak Dasar adalah gerakan-gerakan yang tidak sulit namun mudah di lakukan agar siswa mampu melakukan gerakan-gerakan ringan dalam permainan.

C. Prosedur penelitian

Rangkaian proses penelitian akan di lakukan dengan menempuh empat tahapan proses rancangan model Kurt Lewin, yaitu : (1) perencanaan , (2) pelaksanaan (3) pengamatan (observasi), (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang di sebut siklus adapun tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 3.2 Tahapan atau Siklus PTK Model Oleh Drs. Toto Subroto, M.Pd

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini guru harus merencanakan program perencanaan, penelitian penelitian membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan PERMENDIKNAS NO 41 TAHUN 2007 tentang STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kebugaran sebagai fokus utamanya.

- a) Setiap pertemuan atau tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang di inginkan termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kebugaran
- b) Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang di butuhkan, baik untuk kepentingan simulasi ataupun untuk pelaksanaan tindakan.

- c) Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat pengumpul data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : a) menentukan indikator setiap variabel ; b) membuat format observasi, c) menentukan indikator / target pencapaian, d) dokumentasi berupa foto
- d) Melakukan pra obeservasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan - kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan tindakan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua tindakan atau pertemuan. Rangkaian siklus dan tindakan dilaksanakan selama 3 minggu, jadi setiap minggu dilaksanakan dua kali tindakan atau pertemuan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sebagai guru, melaksanakan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan untuk dilaksanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dari siklus I sd siklus II, yaitu sebagai berikut:

1) Ide Awal

Pada ide awal peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dan ditemukan dalam proses pembelajaran. identifikasi masalah tersebut dilakukan dengan cara observasi langsung pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 032 Tilil Kota Bandung

2) Temuan Analisis

Pada temuan analisis ini, peneliti berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V menemukan permasalahan yang diantaranya adalah siswa kurang bersemangat dan rendahnya tingkat partisipasi siswa pada saat mengikuti pelajaran dan mempraktikkan pembelajaran aktivitas kebugaran, sehingga peneliti memutuskan siswa kelas V untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

3) Perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 032 Tilil Kota Bandung. Permintaan izin dapat diperoleh dari Kepala Sekolah, karena peneliti sebelumnya telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan
2. Melakukan sosialisasi dengan Guru Penjas dan siswa Peneliti melakukan sosialisasi terhadap guru untuk melakukan penelitian dengan meminta kelas V sebagai subjek penelitian. Selain itu peneliti melakukan sosialisasi dengan siswa kelas V SDN 032 Tilil Kota Bandung yang akan dijadikan objek penelitian.

a. observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi di SDN 032 Tilil Kota Bandung, terutama siswa kelas V yang akan dijadikan objek penelitian. Kemudian peneliti menganalisis Kurikulum dan Silabus SDN 032 Tilil Kota Bandung untuk mempelajari Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Penjasorkes khususnya materi pembelajaran kebugaran. Setelah itu, peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. identifikasi masalah

pada tahap ini peneliti menentukan cara pemecahan masalah sebelum melaksanakan tindakan, dan peneliti sudah menelaah Kurikulum dan Silabus SDN 032 Tilil Kota Bandung mata pelajaran Penjasorkes kelas V semester 2 tahun ajaran 2018-2019. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pokok
- 2) Menentukan modelpendekatan pembelajaran. peneliti memilih model pembelajaran kebugaran dengan pendekatan bermain dalam penelitiannya.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan.
- 4) Menyusun Rerencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp). Dalam RPP tersebut peneliti menyusun tindakan yang dilakukan dalam sebuah siklus.

- 5) Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi (lembar observasi siswa), catatan lapangan, dan rekaman foto
- c. Implementasi Menerapkan

1. Siklus I

Pada siklus I dilakukan dengan 2 tindakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

A. Tindakan 1

a. Pelaksanaan

Pada tindakan 1 proses pembelajaran, materi yang peneliti pilih dalam model pembelajaran kebugaran adalah materi pembelajaran aktivitas permainan yang ditambah unsur kompetitif didalamnya, hal tersebut dilakukan karena menurut peneliti usia anak sekolah dasar adalah termasuk kedalam usia bermain. Sehingga akan lebih efektif dilakukan jika dibandingkan dengan memberikan materi pembelajaran kebugaran yang sifatnya baku atau sesuai program latihan kebugaran.

b. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (scenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada perencanaan disiklus 1

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas yang sesuai dengan target yang harus dicapai dan yang telah ditetapkan disiklus

d. Refleksi

Mengevaluasi yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I, menentukan tindakan selanjutnya di tindakan II.

B. Tindakan 2

Pada tindakan 2 juga masih sama menggunakan pembelajaran kebugaran berbentuk permainan, yang diberi unsur kompetitif yang disesuaikan dengan pedoman model pembelajaran kebugaran.

2. Siklus II

A. Siklus II Tindakan 3

a. Pelaksanaan

Pada tindakan 3, jenis pembelajaran kebugaran yang penulis pilih adalah model pembelajaran kebugaran yaitu permainan sirkuit dan menambahkan unsur kompetitif didalam pembelajaran tersebut dengan rencana tindakan dari hasil refleksi siklus 3 yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran melakukan sesi tanya jawab dengan siswa dan mendiskusikannya dengan observer, hal ini bertujuan untuk melihat perubahan atau peningkatan dari tindakan yang telah diberikan.

b. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (MKP) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah di tetapkan pada perencanaan disiklus II yaitu menerapkan model pembelajaran kebugaran.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru peneliti yang sesuai dengan target yang harus di capai dan yang telah di tetapkan disiklus I

d. Refleksi

Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan proses dan hasil yang di capai pada siklus I, dan menentukan tindakan selanjutnya di tindakan II

B. Siklus II tindakan 4

Pada tindakan 4, pembelajaran kebugaran yang dilakukan adalah aktivitas permainan memindahkan bola secara berkelompok yang dimodifikasi dan bervariasi baik alat atau aturannya dengan rencana tindakan dari hasil siklus sebelumnya. Pada akhir pembelajaran seperti biasanya guru melakukan sesi tanya jawab pada siswa, dan diskusi dengan observer untuk

mengetahui perubahan atau peningkatan partisipasi siswa dari tindakan yang telah diberikan.

D. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahapan ini, guru sebagai observer mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, serta menulis gejala-gejala yang timbul pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

E. Tahap Refleksi

Refleksi adalah proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan. Tujuannya yaitu untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung. Tahapan refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa, dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan yang disiskusikan dengan observer. Hasil refleksi ini berfungsi untuk perbaikan terhadap rencana awal, sehingga diketahui apakah penelitian yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi siswa atau sebaliknya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya diperlukan instrument untuk pengambilan datanya. Mengenai instrumen, (Arikunto 2002, hlm. 138) mengemukakan sebagai berikut:

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standard atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Dengan demikian instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti.



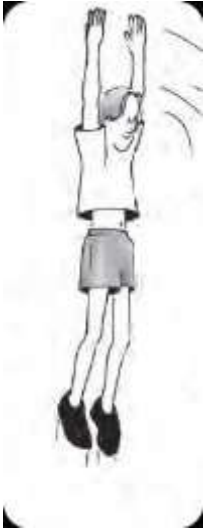
Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis mengambil aspek gerakan lompat hal ini dikarena permasalahan penelitian yang akan diteliti yaitu aspek gerak lompat tali saja yang meliputi posisi sikap awalan, sikap melayang vertical, dan gerakan sikap akhir mendarat. Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Lembar observasi (pengamatan)



Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Observasi ini dilakukan oleh rekan sejawat guru penjas peneliti dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

TABEL 3.2
INSTRUMEN INDIKATOR PSIKOMOTOR MELOMPAT

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
----	-----------	----	-------

1	<p>Mata terfokus ke depan atau ke atas sepanjang lompatan</p> 		
2	<p>Lutut ditekuk dan lengan di belakang atau di samping tubuh</p> 		
3	<p>Dorongan ke atas yang kuat saat kaki tegak untuk lepas landas</p> 		

Tabel Lanjutan 3.2

4	<p>Pada saat mendarat ke tanah bagian depan kaki dan tekuk lutut untuk menyerap kekuatan pendaratan</p> 		
5	<p>Pendaratan yang seimbang dengan tidak lebih dari satu langkah atau ke segala arah pada saat pendaratan</p> 		

KETERANGAN :

YA : Apa Bila Siswa Bisa Melakukan Gerakan Yang Diinginkan Oleh Peneliti

TIDAK: Apa Bila Siswa Tidak Mampu Melakukan Gerakan Yang Diinginkan Oleh Peneliti

Instrument yang digunakan adalah observasi hasil belajar terhadap aktifitas lompat tali yang diadopsi dari teori Guttman dalam buku jajet, (2014. 49-50). "skala guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Didalam skala guttman hanya terdapat 2 interval Benar (B) dan Salah (S) atau Ya dan Tidak.

TABEL 3.3
FORMAT PENILAIAN PSIKOMOTOR MELOPAT

Siklus :
Tindakan :
Hari, tanggal :

NO	NAMA	L/P	Aspek Penilaian					SKOR	KB
			PSM	GT	GL	GK	PTSM		
1									
2									
3									
4									
5									
6									

Keterangan

PSL : Pandangan Saat Melompat
GK : Gerakan Kaki
GL : Gerakan Lengan
GT : Gerakan Tungkai
PTSL : Posisi Tubuh Saat Mendarat
KB : Ketuntasan Belajar

TUNTAS	: Apabila anak mencapai minimal 4 indikator pembelajaran
TIDAK TUNTAS	: Apabila tidak dapat mencapai 4 indikator pembelajaran

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar
JST : Jumlah Siswa Tuntas
JSS : Jumlah Semua Siswa

- NI : Nilai Ideal (dalam skala 100)
 T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas

Teknik Penilaian:

- a. Apabila tanda ceklis diisi hanya 1 kolom siswa mendapatkan skor 20.
- b. Apabila tanda ceklis diisi hanya 2 kolom siswa mendapatkan skor 40.
- c. Apabila tanda ceklis diisi hanya 3 kolom siswa mendapatkan skor 60.
- d. Apabila tanda ceklis diisi hanya 4 kolom siswa mendapatkan skor 80.
- e. Apabila tanda ceklis diisi pada semua kolom siswa mendapatkan skor 100.

Berikut ini lembar observasi untuk format observasi perilaku tanggung jawab Hellison yang dikutip dari Gilang (dalam Nurdiansyah, 2016. hlm. 56)

Tabel 3.4

Format Observasi Perilaku Taanggung Jawab Hellison

No	Nama Siswa	Skala Nilai Tanggung Jawab Hellison					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.							
2.							
3.							
4.							

Keterangan:

a. Level 0:

1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain.
2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan.
3. Mengejak orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran.
4. Tidak membagi peralatan atau tempat dengan temannya.

3. Level 1:

1. Membiarkan teman memakai alat, tanpa menganggunya.

2. Tidak melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.
3. Menolak jika menunggu teman lain.
4. Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru tetapi tidak setiap waktu.

b. Level 2:

1. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran.
2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan.
3. Mencoba apa yang diperintahkan guru tanpa mengeluh.
4. Mau bergabung dengan teman yang lain.

4. Level 3:

1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
2. Mengembalikan peralatan tanpa harus disuruh.
3. Tidak marah walau diganggu dan diejek teman.
4. Tidak mudah menyerah walapaun sering salah.
5. Mau bekerja sama dengan teman yang lain.

5. Level 4:

1. Membantu guru dalam menyiapkan alat.
2. Membantu teman dalam menguasai keterampilan.
3. Memberi semangat kepada teman.
4. Secara aktif menawarkan bantuan kerja sama.

Teknik Pengskoran:

- a. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 0 siswa mendapatkan skor 2.
- b. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 1 siswa mendapatkan skor 4.
- c. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 2 siswa mendapatkan skor 6.
- d. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 3 siswa mendapatkan skor 8.
- e. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 4 siswa mendapatkan skor 10.

Catatan itu adalah alat yang penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat-alat, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dengan catatan yang sebenarnya. Proses pelaksanaan setiap selesai diadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Kunandar (2008,

hlm.197) bahwa, "Catatan lapangan (catatan lapangan) adalah catatan yang dibuat dari para peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau pelajaran terhadap objek atau tindakan penelitian tindakan kelas".

Catatan untuk ini adalah untuk melaporkan semua hasil pengamatan selama pembelajaran baik itu keterampilan guru, materi. Umpan balik yang diberikan anak terhadap pembelajaran yang dibrikan, dan lain-lain dicatat oleh observer dalam catatan data lapangan. Termasuk format penyimpanan data yang di dalamnya sebagai berikut:

Tabel 3.5
FORMAT CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	
Tindakan	;
Hari/ tanggal	:
Waktu	:
Pengajar	:
Observer	
.....	

Selain catatan lapangan penulis juga menggunakan kamera Canon D1100 dan kamera Fish eyes Xiaomi untuk mengambil video dan foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, dan juga sebagai alat untuk memberikan informasi tentang apa yang terajadi dalam masalah yang dilakukan seperti yang di ungkapkan Kunandar sebagai berikut :

Agar peneliti mempunyai alat pencatat untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menerapkan suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dani episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu

mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan. apabila memungkinkan. (Kunandar, 2008, halm. 195).

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan kamera untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapatkan nilai tes mencapai ketuntasan diatas KKM Pendidikan Jasmani. Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani yaitu apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas KKM 75% Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung dari hasil observasi. Persentase ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang didasarkan pada kemampuan siswa.

